

MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN KEMANDIRIAN SISWA DALAM BELAJAR PRAKARYA MELALUI PENILAIAN PORTOFOLIO

ASIH BUDIATI

MTsN 1 Bantul

e-mail: abudiati010@gmail.com

ABSTRAK

Best Practice ini adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan hasil dapat meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa pada pembelajaran prakarya. Pembelajaran dalam Best Practice ini menerapkan penilaian portofolio secara berkesinambungan dalam penyampaian materi pelajaran prakarya pada siswa kelas 7 di MTsN 1 Bantul pada semester gasal tahun pelajaran 2021-2022. Proses pembelajaran dilaksanakan secara blended yang terdiri dari pembelajaran online, mandiri, dan pembelajaran tatap muka terbatas. Pelaksanaan penilaian portofolio dalam best practice ini terdiri dari penilaian pengetahuan melalui pembuatan ringkasan materi atau peta konsep, menilai kreativitas melalui pembuatan desain karya kerajinan, menilai kemandirian melalui pembuatan laporan kegiatan pembuatan karya secara mandiri atau dokumentasi pelaksanaan kegiatan, dan penilaian produk berupa penilaian hasil karya. Kegiatan best practice dilaksanakan selama satu semester dengan lima materi prakarya semester gasal. Nilai yang diperoleh pada akhir semester adalah kemampuan meringkas materi selalu meningkat pada akhir semester rata-rata nilai 87. Pembuatan desain karya juga mengalami peningkatan kreatifitasnya pada akhir semester rata-rata nilai 83. Untuk kemandirian kerja di rumah sangat memuaskan dimana 95% siswa melaksanakan kegiatan mandiri dan hanya 5% yang menyatakan kadang-kadang dibantu orang tua. Hasil karya siswa cukup bagus dengan nilai rata-rata di akhir semester 88. Dengan data nilai tersebut selama pembelajaran blended (dengan tiga pertemuan di rumah dan satu pertemuan di madrasah) siswa tetap dapat melaksanakan pembelajaran secara baik, terutama dapat meningkatkan kreativitas dan kemandirian.

Kata Kunci: penilaian portofolio, kreativitas, kemandirian

ABSTRACT

This Best Practice is a learning activity carried out by the teacher with the result that it can increase students' creativity and independence in learning crafts. Learning in this Best Practice applies continuous portfolio assessment in the delivery of craft subject matter to class 7 students at MTsN 1 Bantul in the odd semester of the 2021-2022 school year. The learning process is carried out in a blended manner consisting of online learning, independent learning, and limited face-to-face learning. The implementation of the portfolio assessment in this best practice consists of assessing knowledge through making material summaries or concept maps, assessing creativity through making craft design designs, assessing independence through making independent work reports or documentation of the implementation of activities, and product assessment in the form of evaluating the work. The best practice activities are carried out for one semester with five odd semester craft materials. The value obtained at the end of the semester is the ability to summarize the material which always increases at the end of the semester, the average value is 87. The creation of design works also has an increase in creativity at the end of the semester, the average value is 83. For independence, working at home is very satisfying where 95% of students carry out independent activities and only 5% said that sometimes their parents help them. The results of student work are quite good with an average score at the end of semester 88. With this value data during blended learning (with three meetings at home and one meeting at the madrasa) students can still carry out learning well, especially to increase creativity and independence.

Keywords: portfolio assessment, creativity, independence

PENDAHULUAN

Pembelajaran *blended* menjadi satu alternatif pelaksanaan pembelajaran yang diharapkan dapat mengurangi efek negatif pembelajaran online 100%. Hal ini harus disikapi guru dengan merencanakan pembelajaran yang lebih matang agar kegiatan saat tatap muka dapat benar-benar bermanfaat untuk pencerahan kesulitan siswa selama belajar online. Beberapa kelemahan yang terjadi dalam pembelajaran online diantaranya adalah siswa malas belajar, kreativitas berkurang, keaktifan berkurang, orang tua kurang bisa mendampingi belajar putra putrinya, kemandirian berkurang karena ketergantungan penyelesaian tugas kepada orang lain meningkat, permasalahan yang dialami siswa menumpuk dari waktu ke waktu.

Mata pelajaran prakarya merupakan salah satu pelajaran yang menuntut siswa untuk berkreasi dan mampu menghasilkan suatu produk yang bermanfaat. Oleh karena itu kreativitas dan kemandirian dalam belajar prakarya merupakan komponen yang menjadi acuan keberhasilan mapel ini. Masa pandemi menyebabkan pelaksanaan pembelajaran tidak sebagaimana masa normal, dimana pendampingan belajar siswa oleh guru sangat terbatas waktu. Pelaksanaan pembelajaran pada semester gasal tahun pelajaran 2021-2022 di MTsN 1 Bantul diselenggarakan dengan sebagian tatap muka dan sebagian daring, pembelajaran ini kami sebut dengan pembelajaran *blended*. Menurut Arlena (2018) pembelajaran *blended* dapat berupa kombinasi penerapan beberapa model pengajaran, gaya pembelajaran maupun langkah penyampaian materi. *Blended* juga dapat berupa kombinasi pembelajaran secara langsung tatap muka, belajar mandiri dan belajar secara online. Demikian juga pembelajaran *blended* menurut Wahyunita dan Subroto (2021) adalah pembelajaran yang diterapkan sebagai alternatif pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring. Demikian pula dengan pembelajaran yang dilaksanakan pada *best practice* ini, yaitu *blended* berupa gabungan pembelajaran tatap muka, mandiri dan online dengan penilaian portofolio.

Tiga hal yang harus dikuasai guru untuk menjadikan pembelajarannya berkualitas adalah guru harus menguasai materi, guru harus mempersiapkan proses pembelajarannya dengan matang, dan guru harus melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Bentuk penilaian yang dapat dilakukan guru antara lain memberikan soal atau tugas yang hasilnya dapat diukur dan diolahnya menjadi skor atau nilai (Soewandi:2007).

Salah satu teknik penilaian yang diharapkan dapat mengukur berbagai aspek yang dinilai adalah penilaian portofolio. Penilaian portofolio adalah penilaian yang berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa pada masa tertentu. Karya yang terkumpul dalam portofolio merupakan kumpulan hasil kreasi dan aktifitas serta imajinasi siswa dalam menyelesaikan sesuatu. Dalam hal pembelajaran, semua karya dalam portofolio merupakan penyelesaian tugas tugas dalam menyelesaikan suatu materi tertentu. Hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penilaian dengan portofolio adalah karya yang dihasilkan siswa diharapkan merupakan karya siswa secara mandiri, ada rasa saling percaya antara siswa dan guru yang memberi tugas atau amanah, terjadi proses kesesuaian, kepuasan, penilaian proses dan hasil, hingga penilaian pembelajaran. Oleh karena itu dokumen dalam portofolio dapat menjadi alat penilai dan alat evaluasi diri siswa (Sudrajat:2016).

Kelebihan dan kekurangan penilaian berbasis portofolio cukup banyak, oleh karena itu guru diharapkan dapat menyesuaikan jenis tugas materi apa yang dapat atau efektif bila dilakukan penilaian dengan portofolio. Kelebihan portofolio antara lain dapat memfasilitasi kreativitas dan kemampuan siswa, dapat menjadi tolak ukur keberhasilan siswa, membantu siswa untuk bertanggungjawab dengan semua tugasnya. Sedangkan kelemahan portofolio antara lain membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan tugas serta memerlukan kesabaran dalam melakukan penilaian (Miller,Linn,& Grounlund:2009).

Kreativitas oleh Rachmawati (2010) dimaknai sebagai kekuatan mental seseorang yang dapat melahirkan gagasan, ide, metode atau produk baru yang bersifat imajinatif dan berdaya guna pada berbagai bidang. Demikian pula kreativitas menurut Sudarman (2013) adalah energi yang ada pada diri individu yang mendorong untuk melakukan sesuatu yang bersifat baru atau

memperbarukan serta bersifat imajinatif. Dengan kreativitas yang dimiliki, seseorang dapat menciptakan dan menemukan sesuatu yang baru menggunakan ide, gagasan, dan pengetahuan yang dimiliki untuk menghasilkan suatu produk (Slameto:2010). Dalam pembelajaran prakarya kreativitas merupakan satu kemampuan siswa yang bersifat dominan pada penilaian. Ide ide siswa harus benar benar dapat tersalurkan dalam pembelajaran prakarya bersama dengan aspek ketrampilan berpikir lancar, ketrampilan berpikir luwes dan ketrampilan berpikir orisional serta ketrampilan mengelaborasi.

Kemandirian adalah kemampuan individu untuk bertingkah laku sesuai keinginannya, atau sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak tergantung pada orang lain dalam menentukan suatu keputusan, serta bersikap percaya diri (Chaplin:2011). Kemandirian (self reliance) merupakan kemampuan atau kekuatan seseorang untuk mengelola semua yang dimiliki, baik mengelola waktu, pikiran dan siap menerima semua resiko . Kemandirian ditunjukkan dengan keputusan yang jelas dari perencanaan hingga akhir karena hanya bersandar pada diri sendiri, serta dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab. Kemandirian menurut Amien Mappadjantji dalam Widayatie (2009) berupa usaha seseorang untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya guna melepaskan diri dari pengaruh orang lain baik orang tua maupun orang dewasa lain dalam mengerjakan sesuatu dan penuh percaya diri. Aspek kemandirian terdiri dari tanggungjawab, otonomi, inisiatif dan kontrol diri .

Dalam proses belajar mengajar konvensional, tanpa desain pembelajaran khusus banyak aspek potensi siswa yang mengalami penurunan kualitas, diantaranya kreativitas dan kemandirian siswa. Oleh karena itu pada kegiatan best practice ini disampaikan bahwa untuk mengatasi menurunnya kualitas pembelajaran khususnya kreativitas dan kemandirian siswa dalam belajar prakarya dengan menerapkan penilaian portofolio.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Best practice ini berupa pembelajaran pada mata pelajaran prakarya yang dilaksanakan pada semester gasal tahun pelajaran 2021-2022. Pembelajaran dilaksanakan di kelas 7E MTsN 1 Bantul yang berjumlah 32 siswa dengan 20 putra dan 12 putri. Penilaian portofolio dilakukan secara berkesinambungan pada setiap materi pada mapel prakarya semester gasal.

Penilaian portofolio yang dilaksanakan pada best practice ini berupa : 1) penilaian pengetahuan melalui kegiatan siswa membuat ringkasan materi atau peta konsep, 2) penilaian kreativitas dilakukan dengan meminta siswa untuk membuat desain karya kerajinan sesuai materi yang dipelajari, 3) penilaian kemandirian dilakukan dengan memberi penugasan kepada siswa untuk membuat laporan kerja selama menyelesaikan karya atau dokumentasi kegiatan selama mengerjakan karya, dan 4) penilaian ketrampilan produk berupa hasil karya kerajinan.

Penugasan dilakukan diawal penyampaian materi dengan guru memberi materi berupa Ppt dan contoh contoh karya yang bersesuaian dalam classroom, dengan meminta siswa untuk mempelajari, selain siswa juga diharapkan untuk membaca buku wajib dan buku pendamping mapel prakarya. Pada pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan diskusi melalui Google meet dengan tujuan untuk meminimalisir kesalahan atau kurang pahaman siswa selama melaksanakan tugas. Pada kegiatan tatap muka siswa mengumpulkan semua tugas yang harus diselesaikan dan guru memberi penilaian. Jika masih ada kesalahan pemahaman atau ada karya yang belum terselesaikan maka guru akan memberi pendampingan kepada siswa agar dapat menyelesaikan tugas sesuai ketentuan dan jika ada kurang pahaman terhadap materi tertentu akan menjadi jelas.

Tabel 1. Kriteria penilaian yang dipergunakan

No	Jenis penugasan	Kriteria penilaian	Nilai maksimal
1	Meringkas materi atau membuat peta konsep	Kelengkapan materi / kejelasan Tata tulis	70 30

2	Pembuatan Desain karya kerajinan	Tingkat keunikan karya	40
		Kemanfaatan karya	30
		Penyajian lembar desain	30
3	Laporan kemandirian dalam menyelesaikan karya di rumah	Kelengkapan data / informasi	80
		Kebenaran data / informasi	20
4	Produk karya kerajinan	Keindahan dan keunikan hasil	80
		Kerapian	20

HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi prakarya kelas 7 semester gasal meliputi kerajinan serat alam, kerajinan tekstil, teknologi miniatur rumah, budidaya tanaman sayuran, dan pengolahan bahan buah segar menjadi makanan dan minuman. Setiap materi disampaikan secara blended yaitu tatap muka, belajar mandiri dan online, dengan penilaian berbasis portofolio. Dari hasil penilaian diambil nilai rata-rata pada tiap akhir materi, untuk pengaruh penerapan portofolio dilihat tiap materi sampai akhir semester dan dibuat grafik perkembangannya.

Hasil

Kegiatan best practice diawali pada hari pertama pembelajaran semester gasal, kegiatan dilaksanakan secara daring karena belum diizinkan tatap muka terbatas. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memberi pengarahan pada siswa melalui Google Meet, tentang: materi yang akan dipelajari selama satu semester, teknik pembelajaran yang akan dilaksanakan selama belajar dari rumah, dan teknik penilaian yang akan dilakukan serta bentuk tugas yang harus diselesaikan siswa pada setiap akhir materi.

Kegiatan materi pertama dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2021 dimana guru memberikan materi dalam bentuk PPT yang disampaikan dalam classroom dan siswa diharapkan mempelajarinya. Tugas minggu pertama adalah membuat ringkasan materi atau peta konsep. Kriteria penilaian tugas pertama adalah kelengkapan materi, kejelasan materi dan tata tulis.

Pada minggu ke dua dilaksanakan dengan Google Meet dimana guru menjelaskan penilaian kedua yaitu pembuatan desain karya kerajinan. Diakhir penjelasan guru memberikan draf lembar desain karya kerajinan, yang mempunyai isi utama adalah stesna rencana karya kerajinan, alat dan bahan yang diperlukan dan cara kerja pembuatan karya kerajinan. Setelah desain selesai diharapkan siswa mulai mempersiapkan alat bahan untuk memulai pembuatan karya kerajinan.

Kegiatan minggu ketiga melanjutkan proses pembuatan karya kerajinan dan membuat laporan kerja atau membuat dokumentasi kerja. Kegiatan pembuatan karya diharapkan selesai pada akhir minggu ketiga dan dikumpulkan saat pertemuan tatap muka di minggu ke empat. Sebagai toleransi waktu bagi yang belum menyelesaikan tugas maka diberi perpanjangan waktu satu minggu, untuk menyelesaikan tugas meringkas materi, membuat desain, membuat laporan atau dokumentasi pembuatan dan hasil kerajinan. Teknik penilaian dilaksanakan berulang untuk materi selanjutnya sampai akhir semester.

Tabel 2. Rincian kegiatan penilaian berbasis portofolio disajikan dalam tabel berikut :

No	Tahap penilaian	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Aspek yang diharapkan
1	Penilaian pengetahuan	Guru memberi sajian materi singkat dalam	Siswa mempelajari materi dan menyusun kembali materi sesuai	Siswa memahami materi dilihat dari : kelengkapan /

No	Tahap penilaian	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Aspek yang diharapkan
		bentuk PPT atau ringkasan	pemahamannya, atau menyusun peta konsep	kejelasan materi, dan tata tulis
2	Penilaian kreativitas	Guru menyampaikan penjelasan singkat tentang pengertian desain karya kerajinan dan memberi templet lembar desain karya kerajinan	Siswa membuat desain karya kerajinan sesuai materi yang dipelajari dan membuatnya sesuai templet yang sudah diberikan guru	Kreativitas siswa dilihat dari tingkat keunikan, kemanfaatan rencana karya dan penyajian lembar desain
3	Penilaian kemandirian	Guru memberi penjelasan singkat tentang apa yang harus dilakukan siswa dirumah saat harus menyelesaikan karya kerajinan, yaitu membuat laporan atau foto saat menyelesaikan karya kerajinan	Siswa menyelesaikan karya kerajinan dirumah dan membuat laporan atau mendokumentasikan saat menyelesaikan karya	Kemandirian siswa dapat terlihat dari laporan atau dokumen yang dibuatnya, bahwa siswa menyelesaikan sendiri karya kerajinan yang menjadi tugasnya
4	Penilaian produk	Guru menilai karya siswa yang dihasilkan	Siswa menilai hasil karyanya	Ketrampilan siswa terukur dari keindahan dan keunikan karya kerajinan serta kerapian.

Dalam pertemuan pertama pembelajaran prakarya ditemui beberapa kendala, diantaranya adalah banyak siswa yang belum kenal dengan classroom karena di SD juga belum memanfaatkan, banyak siswa yang dalam kegiatan Google meet didampingi orang tua karena masih banyak yang belum mandiri. Dari rencana kegiatan pembelajaran tiga pertemuan dapat dilaksanakan sesuai rencana dan pada pertemuan tatap muka siswa dapat menilai semua tugas yang sudah dilaksanakan. Nilai dari tugas portofolio pada materi bab 1 tentang kerajinan serat alam sebagaimana pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil penilaian portofolio pada materi bab I, Kerajinan Serat alam

No	Aspek penilaian portofolio	Nilai rata-rata
1	Meringkas materi/ membuat peta konsep	83
2	Membuat desain karya kerajinan serat alam	78
3	Membuat laporan atau dokumentasi kemandirian dalam menyelesaikan karya	93 %
4	Produk karya kerajinan serat alam	85

Dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran dan penilaian yang sama diterapkan pada penyampaian materi dan penilaian pada bab 2,3,4,dan 5, dan hasil kami sajikan pada tabel 4,5,6,7 berikut.

Tabel 4. Hasil penilaian portofolio pada materi bab II, Kerajinan Tekstil

No	Aspek penilaian portofolio	Nilai rata-rata
1	Meringkas materi/ membuat peta konsep	85
2	Membuat desain karya kerajinan tekstil	78
3	Membuat laporan atau dokumentasi kemandian dalam menyelesaikan karya	95%
4	Produk karya kerajinan tekstil	88

Tabel 5. Hasil penilaian portofolio pada materi bab III, Miniatur Rumah

No	Aspek penilaian portofolio	Nilai rata-rata
1	Meringkas materi/ membuat peta konsep	86
2	Membuat desain miniatur rumah	84
3	Membuat laporan atau dokumentasi kemandian dalam menyelesaikan miniatur rumah	95%
4	Produk miniatur rumah	88

Tabel 6. Hasil penilaian portofolio pada materi bab IV, Budidaya tanaman sayuran

No	Aspek penilaian portofolio	Nilai rata-rata
1	Meringkas materi/ membuat peta konsep	88
2	Membuat rancangan menanam tanaman sayuran	85
3	Membuat laporan atau dokumentasi kemandirian dalam menyelesaikan rencana menanam tanaman sayur	96%
4	Produk tanaman yang dibudidayai	89

Tabel 7. Hasil penilaian portofolio pada materi bab V, Pengolahan bahan buah segar menjadi makanan dan minuman

No	Aspek penilaian portofolio	Nilai rata-rata
1	Meringkas materi/ membuat peta konsep	93
2	Membuat rancangan pengolahan buah segar menjadi makanan dan minuman	90
3	Membuat laporan pengolahan buah segar menjadi makanan dan minuman	96%
4	Hasil olahan makanan dan minuman dari buah segar	90

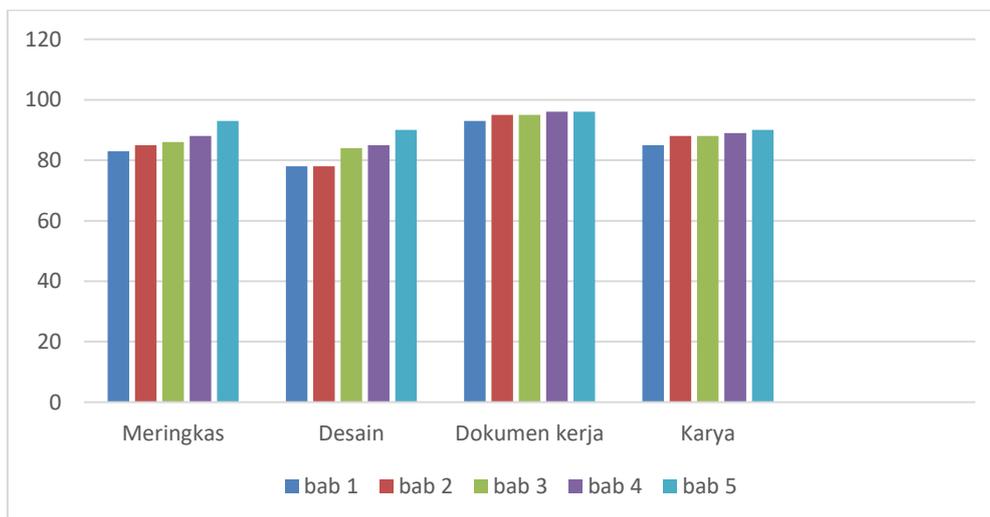
Variasi nilai perindividu sangat heterogen, tetapi untuk nilai akhir semester yang merupakan nilai rata rata pada jenis tugas yang sama tampak ada kecenderungan peningkatan meskipun sangat kecil. Masing masing mengalami perubahan rata rata nilai menuju lebih baik, data menunjukkan adanya peningkatan semangat siswa dalam belajar meskipun pembelajaran blended dimasa pandemi yang belum berakhir.

Pembahasan

Pembelajaran daring selama pandemi sangat meresahkan dunia pendidikan pada umumnya, suasana belajar yang semakin pasif, semangat belajar siswa menurun, kreativitas dan kemandirian berkurang, hal ini tampak pada kegiatan pembelajaran partisipasi mandiri siswa kurang. Permasalahan tersebut membawa penulis untuk mencoba menerapkan pembelajaran tertentu yang dimungkinkan dapat memulihkan semua yang hilang atau berkurang pada dunia pendidikan. Pelajaran prakarya bukan termasuk pelajaran yang dianggap

sulit oleh siswa, tetapi penurunan kualitas pembelajaran juga terjadi disini. Pembelajaran yang sudah tidak 100% online, yang memungkinkan ada kesempatan tatap muka meskipun terbatas, maka penulis mencoba memilih penilaian yang dapat melibatkan siswa secara fisik dan psikis.

Sesuai yang disampaikan Rahmawati (2010) bahwa penilaian portofolio mencakup banyak aspek yang dapat dimasukkan menjadi rangkaian tugas tugas portofolio. Pada kesempatan pembelajaran ini guru mencoba meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa dalam belajar prakarya dengan tetap memperhatikan kemampuan pemahaman materi serta hasil kerajinan yang menjadi puncak produk tiap materi. Rangkuman nilai dari setiap aspek dan setiap materi tersaji dalam grafik berikut



Gambar 1. Nilai rata rata tugas portofolio semester gasal th 2021-2022

Kegiatan meringkas, sekilas dianggap tugas yang sangat ringan, dan itulah yang dikenalkan pertama pada penyampaian tugas portofolio. Dengan memberi penjelasan dan bimbingan pada saat pertemuan online melalui Google meet siswa mempunyai kemampuan untuk membuat ringkasan yang berkualitas. Oleh karenanya pada hasil penilaian tampak hasil meringkas siswa sangat bagus, dan kualitas tetap terjaga selama satu semester. Dengan kondisi nilai pada materi terakhir di semester gasal 93 maka penugasan meringkas akan tetap dipertahankan pada pembelajaran berikutnya, pada masa pandemi.

Dalam menggali kreativitas guru melakukan penilaian dengan memberi tugas portofolio berupa pembuatan desain karya. Dengan penjelasan tentang desain yang seharusnya dibuat yang memenuhi kriteria maka kreativitas siswa dapat tersalurkan dalam desain yang dibuat. Nilai yang diperoleh siswa memang tidak tinggi tetapi dengan awal 78 hingga pada akhir semester rata rata nilai desain 90, sangat berarti sebagai langkah awal menggali kreativitas siswa. Dengan materi yang beragam dan desain yang dihasilkan cukup baik, maka penyampaian tugas untuk membuat desain tetap dijadikan satu tugas pada portofolio berikutnya. Sesuai (Slameto:2010) bahwa kreativitas seseorang akan mampu membawa seseorang tersebut untuk menghasilkan sesuatu yang baru atau imajinatif dalam berbagai bidang.

Untuk mengukur kemandirian siswa dalam pembelajaran, dalam tugas portofolio berupa membuat laporan pelaksanaan kegiatan dalam menyelesaikan karya atau membuat dokumentasi selama kegiatan pembuatan karya. Hasil diperoleh adalah persentase siswa yang melaksanakan kerja mandiri selalu lebih dari 90 %, bahkan rata-rata diakhir semester adalah 95%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami apa tugas yang harus diselesaikan secara mandiri. Hanya 2 siswa dari 32 siswa yang masih meminta bantuan orang lain, tentu saja tidak 100% karya orang lain. Dari data tersebut maka penugasan melalui portofolio yang berupa himbuan untuk menanamkan kemandirian berhasil dan terealisasi. Kemandirian seseorang akan mempengaruhi besar kecilnya tanggungjawab seseorang terhadap suatu tugas yang diamanahkan, dan akan mempengaruhi hasil akhir dari amanah tersebut (Chaplin:2011).

Sebagai puncak dalam penilaian portofolio pada setiap materi adalah produk, dapat berupa produk karya kerajinan atau miniatur dan bahkan olahan makanan, kesemuanya menunjukkan tingkat keberhasilan seseorang. Nilai rata-rata dimateri pertama 85 adalah sesuatu yang sangat memuaskan, dimana semua karya siswa sangat mempunyai kualitas dan tentu tingkat kemanfaatannya tinggi. Dari dukungan kreativitas dan kemandirian yang tinggi dari hampir semua siswa dapat menghasilkan karya yang layak dibanggakan. Rangkaian nilai yang sudah tinggi dari 85 hingga 90 pada materi terakhir, cukup dapat dibanggakan. Meskipun mengalami peningkatan sedikit tetapi pasti.

Best Practice yang dilakukan ini sangat nyata dapat meningkatkan kreatifitas dan kemandirian siswa terutama dalam pelajaran prakarya dengan memberikan serangkaian penugasan dalam portofolio . Tugas tugas telah disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa sehingga siswa tidak merasa berat atau mengalami kesulitan yang berarti dalam menyelesaikan. Dalam penerapan penilaian portofolio disertai dengan pendampingan guru meskipun sesaat melalui Google meet atau diskusi melalui WA group sangat membantu siswa untuk tuntas menyelesaikan tugas tugasnya. Pendampingan orang tua juga sangat diperlukan, tetapi tidak sarankan untuk terlibat langsung dalam mengerjakan tugas tugas .

KESIMPULAN

Kegiatan best practice dengan penilaian portofolio yang diterapkan pada materi pelajaran prakarya sangat berdampak positif dimana, kreativitas dan kemandirian siswa selama mengerjakan tugas dapat meningkat. Peningkatan cukup signifikan yang ditunjukkan dari data nilai rata rata pada setiap materi selama satu semester. Pada pembelajaran dimasa pandemi, yang dilakukan secara gabungan antara tatap muka, mandiri , dan online sangat memungkinkan terjadinya penurunan kreatifitas dan kemandirian siswa dalam melaksanakan tugas. Setelah diterapkan penilaian portofolio kreativitas dan kemandirian dapat meningkat , khususnya pada pelajaran prakarya siswa kelas 7. Keberhasilan penilaian portofolio hendaknya juga diimbangi dengan peran aktif guru dalam memberi contoh dan memberi pendampingan meskipun hanya secara daring. Peran orang tua juga mempunyai andil yang tidak sedikit untuk menumbuhkan kreativitas dan semangat kemandirian siswa. Dengan nilai rata rata akhir semester 87 untuk meringkas, 83 untuk desain karya, 95% siswa bekerja secara mandiri dan nilai 88 untuk rata-rata hasil karya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amien Mappadjantji. (2005). *Kemandirian Lokal:Konsepsi Pembelajaran Organisasi,dan Pendidikan dan Perspektif Sains Baru*. Jakarta:Gramedia Pustaka.
- Arlena, Afifah, Z Mawardi,E,dan Rani Sofya. (2018). Pengaruh Blended Learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian Jurusan Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Ecogen*, 1(1):28.
- Chaplin, J.P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali.
- Miller, M. D., Linn, R.L., & Gronlund, N.E. (2009). *Measurement and assesment in teaching*. Upper Saddle River,N.J.: Pearson.
- Moh Ali, Moh Asrori. (2006). *Psikologi Remaja:Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Rahmad Hidayat.(2013).*Sosiologi Pendidikan Emile Durkhein*.Depok:Rajagrafindo Persada.
- Rahmawati, Y. Kurniati, E. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak Kanak*.Jakarta:Kencana Prenata Media Group
- Rika Annisa.(2019).*Hubungan Antara Kemandirian dengan Motivasi Belajar sebagai Pengajar Les Privat Mahasiswa Prodi Tadris Matematika di UIN STS Jambi*. UIN Jambi
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soewandi, A. S. 2007.*Penilaian Pembelajaran dengan Portofolio*.Jurnal Gatra.XXXIII,197-20

- Sudarman. (2013). *Mengembangkan Ketrampilan Berpikir Kreatif*. Jakarta:PT Rajagrafindo Persada.
- Sudrajat, D. (2016). Portofolio: Sebuah Model Penilaian Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Jurnal Intelensia*, 2(1).
- Wahyunita,Ika, and Waspodo Tjipto Subroto. (2021). Efektifitas Model Pembelajaran Blended Learning dengan Pendekatan STEM dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Edukasi Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3): 1010-21.